

PESAN MORAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER GEN Z DALAM CERAMAH DARING UST NURUDDIN

MORAL MESSAGES AND CHARACTER FORMATION OF GEN Z IN UST NURUDDIN'S ONLINE LECTURES

**Putri Zahra Anandita¹, Sri Devi², Ahmad Bukhori³, Nelson Falando⁴, Bunga Putri Zazkiah⁵,
Sausan Azizah⁶, Debi Alvina⁷, Ahmad Rizki Penta⁸**

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence: ahmadrizkipenta159@gmail.com**

Abstract

This study aims to investigate the moral messages and character formation processes of Generation Z found in Ustadz Nuruddin's online sermons. Strengthening Islamic values as a basis for good character formation is crucial amidst the moral challenges caused by the rapid advancement of digital technology, such as the spread of negative information and the decline in the quality of social interactions. This study uses a qualitative approach and literature study methods. This study uses Ustadz Nuruddin's online sermons and various related literature. The results show that digital integrity, honesty, responsibility, social empathy, self-control, digital literacy, life balance, strengthening spirituality, and digital integrity are the main moral messages. Adaptive online approaches, such as the use of technology as a medium for da'wah, interactive discussions, and digital examples, as well as collaboration between family, educators, and the environment, help shape the character of Generation Z by internalizing these principles. Generation Z is expected to be a generation with noble morals, able to adapt to changing times, and able to balance intellectual, social, and spiritual intelligence.

Keywords: Faith, Moral Degradation, Adolescents, Islamic Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pesan moral dan proses pembentukan karakter Generasi Z yang ditemukan dalam ceramah online Ustadz Nuruddin. Penguatan nilai-nilai keislaman sebagai dasar pembentukan karakter yang baik sangat penting di tengah tantangan moral yang disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi digital, seperti penyebaran informasi negatif dan penurunan kualitas interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan ceramah online Ustadz Nuruddin dan berbagai literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas digital, kejujuran, tanggung jawab, empati sosial, kontrol diri, literasi digital, keseimbangan hidup, penguatan spiritualitas, dan integritas digital adalah pesan moral utama. Pendekatan online yang adaptif, seperti penggunaan teknologi sebagai media dakwah, diskusi interaktif, dan contoh digital, serta kerjasama keluarga, pendidik, dan lingkungan, membantu membentuk karakter Generasi Z dengan menginternalisasikan prinsip-prinsip tersebut. Generasi Z diharapkan menjadi generasi yang memiliki moral yang luhur, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, dan mampu menyeimbangkan kecerdasan intelektual, sosial, dan spiritual.

Kata kunci: Keimanan, Degradasi Moral, Remaja, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Generasi Z yang lahir dari tahun 1997 hingga 2012, adalah generasi digital asli yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya kemajuan teknologi. Mereka hidup dalam dua dunia sekaligus, dunia maya dan dunia fisik. Kemampuan berpikir kritis, kreatif, adaptif, dan literasi digital yang tinggi adalah ciri khas generasi ini. Mereka mampu mengakses data dengan cepat, berkomunikasi melalui media sosial, dan berkomunikasi secara bebas di dunia digital. Menurut Dentsu, 2024; Ejournal Generasi z dianggap sebagai penggerak perubahan yang memiliki kemampuan untuk berinovasi dan berkontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan.

Namun, potensi tersebut menghadirkan tantangan moral. Akses informasi tanpa batas dapat menyebabkan penyebaran konten berbahaya seperti hoaks, ujaran kebencian, dan cyberbullying, yang dapat memengaruhi perilaku dan pemikiran generasi muda. Selain itu, kecenderungan untuk terlalu banyak menggunakan media sosial juga dapat merusak moralitas dan etika serta kualitas interaksi sosial di dunia nyata (Suara USU, 2023).

Dalam keadaan seperti ini, peran pendidik menjadi sangat penting. Ustadz Nuruddin (Imam Muttaqin) menekankan dalam berbagai ceramah online bahwa pendidik baik orang tua, guru, maupun pendakwah digital memiliki peran besar dalam membentuk karakter Generasi Z. Pendidik tidak hanya harus menyampaikan ilmu, tetapi juga harus menjadi teladan dalam berakhlak dan menggunakan teknologi dengan bijak. Penting bagi generasi ini untuk menanamkan nilai-nilai Islam seperti pengawasan diri (muraqabah), tanggung jawab (amanah), dan kejujuran (sidq) agar mereka dapat mengendalikan diri dalam menghadapi arus digital yang tak terbatas.

Selain itu, pendekatan pendidikan dan dakwah harus disesuaikan dengan Gen Z, yang lebih visual, interaktif, dan cepat bosan. Oleh karena itu, cara yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman adalah dengan menggunakan media digital seperti video, media sosial, dan platform interaktif. Teknologi dapat digunakan untuk membangun karakter yang positif selain hanya menjadi hiburan (Sumardianto, n.d.; NU Online Banten, 2025).

Generasi Z memiliki peluang besar untuk menjadi generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial. Namun, hal ini hanya dapat dicapai melalui pendidikan yang baik, contoh yang baik, dan penggunaan teknologi yang berorientasi moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menganalisis pembentukan karakter Generasi Z berdasarkan sumber-sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, artikel, serta ceramah daring Ust. Nuruddin.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari ceramah-ceramah Ust. Nuruddin yang membahas tentang karakter Generasi Z dan pendidikan moral di era digital. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel online, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik Generasi Z, etika digital, serta pendidikan karakter (Dentsu, 2024; Muttaqin, 2022; Ejournal, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda

agar diperoleh hasil yang lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Moral Utama untuk Generasi Z

Ceramah ini menekankan bahwa generasi sekarang, khususnya Gen Z, hidup di era informasi yang sangat cepat, tetapi sering terjebak pada cara berpikir yang dangkal dan tidak kritis. Ustadz Nuruddin menjelaskan bahwa banyak anak muda mudah terpengaruh opini tanpa dasar yang kuat, sehingga penting untuk membangun pola pikir logis dan ilmiah. Ia menegaskan bahwa dalam Islam, akal dan wahyu tidak bertentangan, justru saling melengkapi dalam memahami kebenaran.

Pesan moral utama yang disampaikan adalah pentingnya menuntut ilmu dengan benar, bukan sekadar mengikuti tren atau viralitas. Gen Z harus memiliki karakter yang kuat dalam berpikir, mampu membedakan mana yang benar dan salah, serta tidak mudah termakan hoaks atau pemikiran yang menyesatkan. Selain itu, ilmu logika dan pemahaman agama yang mendalam menjadi bekal agar seseorang tidak hanya pandai berbicara, tetapi juga benar dalam menyampaikan kebenaran.

Disisi karakter, ceramah ini mengajak Gen Z untuk menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan berakhlak. Bukan hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam menggunakan ilmu dan media sosial. Ustadz Nuruddin mengingatkan bahwa kualitas seseorang tidak hanya dilihat dari seberapa banyak yang ia tahu, tetapi dari bagaimana ia menggunakan ilmunya untuk kebaikan diri, masyarakat, dan agama.

Pendekatan Daring untuk Pembentukan Karakter Generasi Z

Berikut 3 amalan yang dari ceramah Ustadz Muhammad Nuruddin, khususnya dalam pesan moral dan pembentukan karakter Gen Z:

Membiasakan diri untuk berpikir kritis, teliti, dan tidak mudah terpengaruh

adalah kebiasaan yang sangat penting di era sekarang, di mana informasi tersedia dengan cepat melalui media sosial. Gen Z dididik untuk menerima atau menyebarkan informasi secara tidak langsung tanpa memahami kebenarannya. Praktiknya adalah dengan melakukan tabayyun (klarifikasi), mencari sumber yang kredibel, membandingkan beberapa pendapat, dan menggunakan akal sehat sebelum membuat kesimpulan. Selain itu, sangat penting untuk menghindari mengikuti tren yang tidak jelas kebenarannya hanya karena ingin dianggap "baru" atau ketinggalan zaman. Sikap ini akan membangunkarakter yang kuat, yang tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, dan yang lebih cerdas dalam bertindak dan membuat keputusan.

Menuntut ilmu secara serius, terarah, dan dari sumber yang benar

Dalam ceramah ini, ditekankan bahwa ilmu bukan hanya "tahu"; itu harus dipahami dengan benar. Gen Z harus memiliki keinginan yang besar untuk belajar, baik dalam ilmu dunia maupun agama. Sebenarnya, amal adalah meluangkan waktu untuk belajar secara teratur, membaca literatur, mengikuti studi, dan berkonsultasi dengan spesialis di bidang Anda. Selain itu, sangat penting untuk memahami ilmu secara menyeluruh, bukan hanya informasi singkat seperti video. Dengan demikian, tidak mudah untuk salah paham atau menyampaikan sesuatu yang salah. Amalan ini menciptakan karakter yang cerdas, berilmu, rendah hati, dan tidak asal bicara.

Mengamalkan ilmu secara moral dalam kehidupan nyata dan digital

Ilmu tidak hanya perlu disimpan, tetapi juga digunakan. Ini sangat berkaitan dengan

bagaimana Gen Z bertindak dimedia sosial dan didunia nyata. Menghormati perbedaan pendapat, tidak menyebarkan hoaks, tidak berbicara kasar atau menyakiti orang lain, dan menggunakan media sosial untuk tujuan yang bermanfaat adalah beberapa contoh amal ini. Selain itu, ilmu harus mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai orang yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Amalan ini akan menghasilkan individu Gen Z yang tidak hanya pintar tetapi juga berbudi luhur dan dapat berdampak positif pada lingkungan. Kesimpulannya, tiga amalan ini saling berkaitan: berpikir kritis, menuntut ilmu dengan benar, dan mengamalkan ilmu dengan akhlak yang baik. Jika dijalankan secara konsisten, Gen Z akan menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Pilar Karakter Unggul Generasi Z (Target Output)

Tujuan utama dari berbagai pesan moral dan strategi pendidikan adalah membentuk Generasi Z yang kuat secara moral dan spiritual. Dengan mengikuti pilar-pilar karakter ini, mereka dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas muslim mereka. Karakter berkualitas tinggi yang diharapkan termasuk:

Berakhlakul Karimah

Jika generasi Z berperilaku baik, mereka dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Nilai-nilai moral seperti jujur (sidq), sopan santun, dan amanah harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di dunia nyata maupun digital. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara mereka berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan menggunakan media sosial.

Adaptatif tetapi berpegang teguh pada Aqidah

Generasi Z harus mampu beradaptasi dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, tetapi mereka harus beradaptasi dengan berpegang teguh pada aqidah. Dengan kata lain, mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi, mengikuti tren terbaru, dan berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia sambil tetap berpegang pada ajaran Islam. Aqidah berfungsi sebagai kompas moral yang membantu setiap tindakan dan pilihan tetap berada di jalan yang benar.

Kreatif dan Produktif

Generasi Z adalah kelompok orang yang sangat kreatif dan produktif dengan potensi yang luar biasa dalam bidang kreativitas, terutama dalam hal pembuatan konten digital. Oleh karena itu, mereka diarahkan untuk menjadi generasi yang produktif dengan menghasilkan produk yang bermanfaat seperti konten edukatif, materi pendidikan digital, dan inovasi lainnya. Bisa menjadi amal jariyah yang memiliki nilai duniawi dan membantu orang lain.

Tangguh dan Bertanggung Jawab

Generasi unggul adalah mereka yang mampu mengatasi tekanan, kesulitan, dan perubahan dengan sikap tangguh. Mereka juga bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, dan diri mereka sendiri, termasuk menjalankan kewajiban agama mereka.

Berpikir Kritis dan Bijak

Generasi Z diharapkan memiliki kemampuan untuk memilah informasi, membuat keputusan yang bijaksana, dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif yang ditemukan di internet.

Peduli Sosial dan Kolaboratif

Karena fokus mereka pada diri mereka sendiri, Generasi Z diharapkan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Ini karena mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama, berbagi, dan berkontribusi untuk meningkatkan masyarakat.

Seimbang antara dunia dan akhirat

Pilar yang paling penting adalah menjaga keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Generasi Z tidak hanya mengejar kemakmuran keuangan, tetapi mereka juga sangat beribadah dan membuat Allah SWT sebagai tujuan utama kehidupan mereka. Dengan munculnya karakteristik ini, Generasi Z diharapkan menjadi generasi yang unggul, jujur, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Mereka tidak hanya dapat mengikuti perkembangan zaman, tetapi mereka juga dapat memanfaatkan perubahan tersebut untuk kebaikan bersama.

KESIMPULAN

Ust. Nuruddin menyatakan bahwa pembentukan karakter Generasi Z tidak berarti membatasi penggunaan teknologi; sebaliknya, itu berarti membimbing Generasi Z untuk menggunakan teknologi dengan cara yang bijaksana. Nilai dan karakter seseorang sangat memengaruhi cara mereka menggunakan teknologi, karena teknologi pada dasarnya netral. Oleh karena itu, Generasi Z perlu memiliki keyakinan yang teguh agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

Generasi Z memiliki potensi untuk menjadi generasi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di seluruh dunia jika mereka menggabungkan kemampuan mereka dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan integritas moral. Mereka tidak hanya dapat mengikuti perkembangan zaman, tetapi mereka juga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui pemanfaatan teknologi yang bermanfaat. Ini sejalan dengan ide bahwa memperkuat prinsip dan nilai-nilai moral di era modern menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Behaestex. (2025). Muslim Gen Z: Antara Teknologi dan Spiritualitas. Ejournals.com.
(2025). Etika dan Moralitas Generasi di Era Modern.
NU Online Banten. (2025). Dakwah Gen Z, Tinjauan Hadits. <https://banten.nu.or.id>.
Putra, Y.S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. Jurnal Among Makarti, 9 (18).
Sumardianto, E. (n.d.). Dakwah Kepada Gen Z: Tinjauan Komponen Manajemen Dakwah. Research Gate.